

Gunardi¹, Vina Anggilia Puspita², Ramayani Yusuf³, Meidina Sekar Hapsari⁴, Ade Sudrajat⁵

**LITERASI PERPAJAKAN PPH ORANG PRIBADI DALAM
PENGELOLAAN KEUANGAN INDIVIDU PADA MAHASISWA
POLITEKNIK PAJAJARAN ICB BANDUNG**

Gunardi¹, Vina Anggilia Puspita², Ramayani Yusuf³, Meidina Sekar Hapsari⁴, Ade Sudrajat⁵

¹Politeknik Pajajaran ICB Bandung

²Universitas Teknologi Digital

³Universitas Teknologi Bandung

goenhadis@gmail.com¹, vinaanggilia@digitechuniversity.ac.id², ramayaniyusuf@utb-univ.ac.id³,
meidina.sekarhapsari@poljan.ac.id⁴, sudrajatade128@gmail.com⁵

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi perpajakan terhadap pengelolaan keuangan individu dengan risiko pajak dan risiko investasi sebagai variabel moderasi pada mahasiswa Program Studi Akuntansi Politeknik Pajajaran ICB Bandung. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif dan verifikatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling dengan jumlah responden sebanyak 100 mahasiswa. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner menggunakan skala Likert dan dianalisis menggunakan analisis regresi linear serta Moderated Regression Analysis (MRA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi perpajakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan individu. Semakin tinggi tingkat pemahaman perpajakan mahasiswa, maka semakin baik kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan pribadi. Risiko pajak dan risiko investasi juga terbukti memperkuat hubungan antara literasi perpajakan dan pengelolaan keuangan individu. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pemahaman perpajakan tidak hanya meningkatkan kepatuhan pajak, tetapi juga membantu individu dalam melakukan perencanaan keuangan dan pengambilan keputusan ekonomi yang lebih rasional. Penelitian ini memberikan implikasi bahwa pendidikan perpajakan perlu diintegrasikan dengan pendidikan literasi keuangan guna meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan generasi muda.

Kata Kunci: Literasi Perpajakan; Pengelolaan Keuangan; Risiko Pajak; Risiko Investasi; Mahasiswa

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of tax literacy on individual financial management with tax risk and investment risk as moderating variables among Accounting Study Program students at Politeknik Pajajaran ICB Bandung. The study employed a quantitative approach using descriptive and verificative methods. The sampling technique used was total sampling with a total of 100 student respondents. Data were collected through questionnaires using a Likert scale and analyzed using linear regression analysis and Moderated Regression Analysis (MRA). The results showed that tax literacy has a positive and significant effect on individual financial management. The higher the students' level of tax understanding, the better their ability to manage personal finances. Tax risk and investment risk were also proven to strengthen the relationship between tax literacy and individual financial management. The findings indicate that tax understanding not only improves tax compliance but also helps individuals in financial planning and making more rational economic decisions. This study implies that tax education needs to be integrated with financial literacy education in order to improve the quality of financial management among the younger generation.

Keywords: Tax Literacy; Financial Managemen; Tax Risk; Investment Risk; Students.

Corresponding author: goenhadis@gmail.com¹

1. PENDAHULUAN

Pajak merupakan sumber utama penerimaan negara yang memiliki peran strategis dalam mendukung pembangunan nasional dan penyelenggaraan pelayanan publik. Penerimaan pajak digunakan untuk membiayai berbagai sektor penting seperti pendidikan, kesehatan, infrastruktur, subsidi sosial, dan pembangunan ekonomi nasional. Dalam struktur Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), pajak menjadi kontributor terbesar penerimaan negara sehingga keberhasilan pembangunan nasional sangat dipengaruhi oleh tingkat kepatuhan masyarakat dalam memenuhi kewajiban perpajakan (Mardiasmo, 2023). Oleh karena itu, pemerintah terus mendorong peningkatan kesadaran dan kepatuhan pajak melalui berbagai program edukasi perpajakan kepada masyarakat, termasuk kepada generasi muda dan mahasiswa sebagai calon wajib pajak di masa depan.

Dalam konteks individu, pajak tidak hanya dipandang sebagai kewajiban kepada negara, tetapi juga menjadi bagian penting dalam pengelolaan keuangan pribadi. Setiap aktivitas ekonomi individu seperti bekerja, memperoleh penghasilan, menabung, berinvestasi, maupun menjalankan usaha memiliki implikasi perpajakan yang perlu dipahami secara baik. Kurangnya pemahaman mengenai perpajakan dapat menyebabkan kesalahan dalam pelaporan pajak, ketidakpatuhan, hingga risiko sanksi administrasi maupun hukum. Sebaliknya, individu yang memiliki literasi perpajakan yang baik akan mampu memahami hak dan kewajiban perpajakan, melakukan perencanaan pajak secara legal, serta mengelola keuangan secara lebih efektif dan efisien (Waluyo, 2022).

Literasi perpajakan merupakan kemampuan individu dalam memahami konsep, aturan, prosedur, hak, dan kewajiban perpajakan serta kemampuan untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Literasi perpajakan juga berkaitan dengan pemahaman mengenai bagaimana pajak memengaruhi keputusan ekonomi individu. Dalam praktiknya, seseorang yang memiliki literasi perpajakan yang baik akan lebih mampu mengelola pendapatan, memahami pengaruh pajak terhadap investasi, serta melakukan pengambilan keputusan keuangan secara rasional. Literasi perpajakan menjadi bagian penting dari literasi keuangan karena setiap keputusan finansial memiliki konsekuensi perpajakan yang tidak dapat dipisahkan (Pandini, 2023).

Di era digital dan perkembangan ekonomi modern saat ini, pengelolaan keuangan individu menjadi semakin kompleks. Perkembangan teknologi finansial, kemudahan akses investasi digital, serta meningkatnya pola konsumsi berbasis digital menyebabkan masyarakat, khususnya generasi muda, menghadapi tantangan baru dalam mengelola keuangan pribadi. Mahasiswa sebagai bagian dari generasi muda saat ini mulai terlibat dalam berbagai aktivitas ekonomi seperti bisnis online, investasi digital, freelance, content creator, hingga penggunaan layanan keuangan elektronik. Aktivitas tersebut memiliki implikasi perpajakan yang perlu dipahami sejak dini agar tidak menimbulkan risiko finansial dan perpajakan di masa mendatang (Siregar, 2022).

Mahasiswa merupakan kelompok yang memiliki peran penting dalam pembangunan ekonomi dan sosial di masa depan. Sebagai calon tenaga kerja profesional dan calon wajib pajak, mahasiswa perlu memiliki kemampuan pengelolaan keuangan

yang baik, termasuk pemahaman terhadap aspek perpajakan. Namun, pada kenyataannya, tingkat literasi perpajakan di kalangan mahasiswa masih tergolong rendah. Banyak mahasiswa yang memahami konsep dasar keuangan tetapi belum memahami keterkaitan antara aktivitas ekonomi dan kewajiban perpajakan yang melekat pada aktivitas tersebut. Rendahnya literasi perpajakan dapat berdampak pada rendahnya kesadaran pajak, kurangnya kemampuan dalam melakukan perencanaan keuangan, serta tingginya potensi kesalahan dalam memenuhi kewajiban perpajakan di masa depan (Rahayu, 2020).

Pentingnya literasi perpajakan pada mahasiswa juga didukung oleh transformasi digital sistem perpajakan di Indonesia. Direktorat Jenderal Pajak terus melakukan modernisasi administrasi perpajakan melalui sistem berbasis elektronik seperti e-registration, e-filing, e-billing, dan Coretax Administration System. Transformasi digital tersebut bertujuan meningkatkan efisiensi administrasi perpajakan sekaligus meningkatkan kepatuhan wajib pajak. Namun, efektivitas sistem perpajakan digital sangat dipengaruhi oleh tingkat pemahaman masyarakat terhadap prosedur dan regulasi perpajakan. Mahasiswa sebagai generasi digital seharusnya memiliki peluang besar untuk memahami sistem perpajakan modern, tetapi tanpa edukasi perpajakan yang memadai, pemanfaatan teknologi perpajakan tidak akan optimal (Direktorat Jenderal Pajak, 2024).

Pengelolaan keuangan individu merupakan kemampuan seseorang dalam merencanakan, mengatur, mengendalikan, dan mengevaluasi penggunaan sumber daya keuangan yang dimiliki. Pengelolaan keuangan yang baik mencakup kemampuan menyusun anggaran, mengontrol pengeluaran, menabung, berinvestasi, dan

mengelola utang secara efektif. Menurut Herdjiono dan Damanik (2016), perilaku pengelolaan keuangan individu dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti literasi keuangan, sikap keuangan, pengalaman keuangan, dan tingkat pendidikan. Dalam perkembangan kajian perilaku keuangan modern, literasi perpajakan mulai dipandang sebagai salah satu faktor penting yang memengaruhi kualitas pengambilan keputusan keuangan individu.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Individu yang memiliki literasi keuangan yang baik cenderung lebih mampu mengelola pendapatan, melakukan perencanaan keuangan, serta membuat keputusan investasi yang rasional. Sugiharti dan Maula (2019) menjelaskan bahwa tingkat pemahaman keuangan yang baik dapat meningkatkan kemampuan individu dalam mengelola pengeluaran dan mengendalikan perilaku konsumtif. Namun demikian, sebagian besar penelitian masih berfokus pada literasi keuangan secara umum dan belum secara khusus mengkaji literasi perpajakan sebagai bagian penting dari pengelolaan keuangan individu.

Dalam praktiknya, keputusan keuangan individu tidak dapat dipisahkan dari implikasi perpajakan. Seseorang yang memahami Pajak Penghasilan (PPh) Orang Pribadi akan lebih mampu memperkirakan pendapatan bersih setelah pajak, melakukan perencanaan investasi, serta memanfaatkan insentif perpajakan secara legal. Sebaliknya, kurangnya pemahaman perpajakan dapat menyebabkan kesalahan dalam pengelolaan penghasilan maupun investasi. Oleh karena itu, integrasi antara literasi keuangan dan literasi perpajakan menjadi penting untuk membangun perilaku keuangan yang sehat dan bertanggung jawab (Tandelilin, 2010).

Selain literasi perpajakan, faktor risiko juga memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan individu. Dalam penelitian ini, risiko pajak dan risiko investasi digunakan sebagai variabel moderasi yang diduga dapat memperkuat hubungan antara literasi perpajakan dan pengelolaan keuangan individu. Risiko pajak berkaitan dengan potensi kerugian akibat ketidakpatuhan atau kesalahan dalam pelaporan pajak. Risiko tersebut dapat berupa sanksi administrasi, denda, pemeriksaan pajak, hingga kerugian reputasi. Sementara itu, risiko investasi berkaitan dengan kemungkinan kerugian akibat ketidakpastian pasar dan kesalahan pengambilan keputusan investasi (Arfiansyah, 2020).

Kesadaran terhadap risiko pajak dan risiko investasi mendorong individu untuk lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan ekonomi. Individu yang memahami risiko perpajakan akan lebih terdorong untuk mempelajari sistem perpajakan agar dapat menghindari kesalahan administrasi dan meminimalkan potensi kerugian. Demikian pula dengan risiko investasi, individu yang memiliki pemahaman risiko yang baik akan lebih rasional dalam memilih instrumen investasi dan mempertimbangkan aspek perpajakan dalam setiap keputusan investasi yang dilakukan. Dengan demikian, risiko pajak dan risiko investasi diperkirakan dapat memperkuat hubungan antara literasi perpajakan dan pengelolaan keuangan individu.

Perkembangan investasi digital di kalangan generasi muda juga memperkuat pentingnya literasi perpajakan. Saat ini mahasiswa dapat dengan mudah melakukan investasi pada saham, reksa dana, obligasi, maupun aset digital melalui berbagai aplikasi investasi online. Namun, tidak semua mahasiswa memahami bahwa keuntungan

investasi tersebut memiliki implikasi perpajakan. Kurangnya pemahaman mengenai pajak investasi dapat menyebabkan kesalahan dalam pelaporan penghasilan dan pengelolaan keuangan. Oleh karena itu, pemahaman mengenai perpajakan investasi menjadi bagian penting dalam meningkatkan kualitas literasi keuangan mahasiswa (Halim, 2021).

Pendidikan perpajakan di perguruan tinggi memiliki peran penting dalam membentuk kesadaran pajak mahasiswa. Perguruan tinggi tidak hanya bertugas memberikan pengetahuan akademik, tetapi juga membentuk karakter dan perilaku mahasiswa sebagai warga negara yang bertanggung jawab. Melalui pendidikan perpajakan yang terintegrasi dengan praktik pengelolaan keuangan, mahasiswa diharapkan mampu memahami pentingnya pajak sebagai instrumen pembangunan nasional sekaligus sebagai bagian dari tanggung jawab sosial masyarakat. Pendidikan perpajakan yang baik juga dapat membantu mahasiswa mengembangkan kemampuan pengambilan keputusan ekonomi yang lebih rasional dan terencana (Rahayu, 2020).

Mahasiswa Program Studi Akuntansi memiliki posisi strategis dalam pengembangan budaya sadar pajak karena mereka dipersiapkan untuk memahami bidang keuangan, akuntansi, dan perpajakan secara lebih mendalam. Namun demikian, pemahaman teoritis yang diperoleh dalam perkuliahan belum tentu diikuti oleh kemampuan praktis dalam mengelola keuangan berdasarkan pertimbangan perpajakan. Banyak mahasiswa yang masih memandang pajak hanya sebagai materi akademik dan belum menghubungkannya dengan praktik pengelolaan keuangan pribadi. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara pemahaman teori

dan implementasi praktis yang perlu dikaji lebih lanjut melalui penelitian empiris.

Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa semester 2 Program Studi Akuntansi Politeknik Pajajaran ICB Bandung. Pemilihan mahasiswa semester awal didasarkan pada pertimbangan bahwa mahasiswa berada pada fase penting dalam pembentukan pola pikir dan perilaku keuangan yang akan memengaruhi keputusan ekonomi mereka di masa depan. Selain itu, mahasiswa akuntansi dianggap memiliki keterkaitan langsung dengan bidang perpajakan dan pengelolaan keuangan sehingga relevan dijadikan objek penelitian.

Penelitian mengenai pengaruh literasi perpajakan terhadap pengelolaan keuangan individu masih relatif terbatas, khususnya pada konteks mahasiswa. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih menitikberatkan pada pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan tanpa mengintegrasikan aspek perpajakan secara spesifik. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi research gap dengan mengkaji pengaruh literasi perpajakan terhadap pengelolaan keuangan individu serta menganalisis peran risiko pajak dan risiko investasi sebagai variabel moderasi.

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian literasi perpajakan dan perilaku keuangan individu. Penelitian ini juga diharapkan dapat memperluas pemahaman mengenai pentingnya integrasi antara literasi perpajakan dan literasi keuangan dalam membentuk perilaku ekonomi yang rasional. Secara praktis, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi masukan bagi perguruan tinggi dalam mengembangkan kurikulum perpajakan yang lebih aplikatif dan relevan dengan kebutuhan mahasiswa. Selain itu,

penelitian ini juga dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah dalam merancang program edukasi perpajakan bagi generasi muda.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana literasi perpajakan memengaruhi pengelolaan keuangan individu pada mahasiswa Politeknik Pajajaran ICB Bandung. Penelitian ini juga penting untuk memahami bagaimana risiko pajak dan risiko investasi dapat memperkuat hubungan antara literasi perpajakan dan perilaku pengelolaan keuangan individu.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Investasi (*Grand Theory*)

Teori investasi merupakan landasan utama dalam memahami bagaimana individu mengambil keputusan ekonomi terkait pengalokasian dana untuk memperoleh keuntungan di masa depan. Investasi pada dasarnya adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya yang dilakukan saat ini dengan harapan memperoleh manfaat atau keuntungan di masa mendatang (Tandelilin, 2010). Dalam konteks pengelolaan keuangan individu, investasi menjadi salah satu instrumen penting untuk mencapai stabilitas dan kesejahteraan finansial.

Menurut Husnan (2019), keputusan investasi dipengaruhi oleh hubungan antara tingkat return dan risiko. Semakin tinggi potensi keuntungan yang diharapkan, maka semakin tinggi pula risiko yang harus ditanggung oleh investor. Oleh karena itu, individu memerlukan pengetahuan dan kemampuan yang memadai dalam mengelola risiko investasi agar dapat mengambil keputusan yang rasional. Salah satu faktor penting yang memengaruhi keputusan investasi adalah pemahaman terhadap

implikasi perpajakan dari setiap instrumen investasi.

Dalam praktiknya, setiap instrumen investasi memiliki konsekuensi pajak yang berbeda-beda. Penghasilan yang diperoleh dari investasi seperti bunga deposito, dividen saham, capital gain, maupun reksa dana dapat dikenakan pajak sesuai dengan ketentuan perpajakan yang berlaku. Oleh karena itu, individu yang memiliki literasi perpajakan yang baik akan lebih mampu mempertimbangkan aspek pajak dalam menentukan jenis investasi yang dipilih. Pemahaman terhadap perpajakan investasi juga membantu individu dalam melakukan tax planning secara legal sehingga dapat meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan.

Teori investasi juga menjelaskan bahwa perilaku investor dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan keuangan dan persepsi risiko. Individu yang memiliki tingkat literasi keuangan dan literasi perpajakan yang baik cenderung lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan investasi dan lebih mampu mengelola risiko finansial. Dengan demikian, teori investasi menjadi dasar penting dalam penelitian ini untuk menjelaskan hubungan antara literasi perpajakan, risiko investasi, dan pengelolaan keuangan individu.

2.2 Literasi Keuangan dan Literasi Perpajakan (*Middle Theory*)

Literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam memahami konsep keuangan serta menggunakan pengetahuan tersebut untuk mengambil keputusan ekonomi yang tepat. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menjelaskan bahwa literasi keuangan mencakup pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap serta perilaku individu

dalam meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan guna mencapai kesejahteraan (OJK, 2022).

Menurut Chen dan Volpe (1998), individu yang memiliki tingkat literasi keuangan tinggi cenderung memiliki kemampuan lebih baik dalam menyusun anggaran, mengelola pengeluaran, melakukan tabungan, dan mengambil keputusan investasi. Literasi keuangan juga berpengaruh terhadap kemampuan individu dalam mengendalikan perilaku konsumtif dan menghindari masalah keuangan di masa depan.

Dalam perkembangan ilmu keuangan modern, literasi perpajakan dipandang sebagai bagian penting dari literasi keuangan. Literasi perpajakan merupakan kemampuan individu dalam memahami sistem perpajakan, hak dan kewajiban perpajakan, prosedur administrasi pajak, serta kemampuan menerapkan pengetahuan perpajakan dalam aktivitas ekonomi sehari-hari (Rahayu, 2020). Literasi perpajakan tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menghitung pajak, tetapi juga mencakup pemahaman mengenai dampak pajak terhadap keputusan keuangan individu.

Menurut Waluyo (2022), pemahaman perpajakan yang baik akan membantu individu dalam menghindari kesalahan pelaporan, meningkatkan kepatuhan pajak, serta meminimalkan risiko sanksi perpajakan. Individu yang memiliki literasi perpajakan yang tinggi juga lebih mampu melakukan perencanaan keuangan dengan mempertimbangkan kewajiban pajak secara efektif dan legal.

Literasi keuangan dan literasi perpajakan memiliki hubungan yang sangat erat. Setiap keputusan finansial seperti bekerja, memperoleh penghasilan,

melakukan investasi, hingga menjalankan usaha memiliki implikasi perpajakan yang perlu dipahami. Oleh karena itu, integrasi antara literasi keuangan dan literasi perpajakan menjadi penting dalam membentuk perilaku keuangan yang sehat dan rasional.

Penelitian Sugiharti dan Maula (2019) menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Individu yang memiliki pengetahuan keuangan yang baik cenderung lebih mampu mengelola pengeluaran, menabung, dan membuat keputusan ekonomi yang rasional. Dalam konteks penelitian ini, literasi perpajakan dipandang sebagai bagian dari literasi keuangan yang dapat memengaruhi kualitas pengelolaan keuangan individu.

2.3 Pajak Penghasilan (PPh) Orang Pribadi

Pajak Penghasilan (PPh) Orang Pribadi merupakan pajak yang dikenakan terhadap penghasilan yang diterima atau diperoleh individu dalam satu tahun pajak. Berdasarkan Undang-Undang Pajak Penghasilan, penghasilan adalah setiap tambahan kemampuan ekonomis yang diterima atau diperoleh wajib pajak, baik yang berasal dari Indonesia maupun luar negeri, yang dapat digunakan untuk konsumsi atau menambah kekayaan wajib pajak.

PPh Orang Pribadi memiliki peran penting dalam sistem perpajakan Indonesia karena menjadi salah satu sumber penerimaan negara. Selain itu, PPh Orang Pribadi juga berkaitan langsung dengan aktivitas ekonomi masyarakat sehari-hari seperti gaji, honorarium, usaha, investasi, maupun pekerjaan bebas. Oleh karena itu, pemahaman mengenai PPh Orang Pribadi

menjadi sangat penting bagi setiap individu, termasuk mahasiswa sebagai calon wajib pajak di masa depan.

Menurut Mardiasmo (2023), pemahaman terhadap PPh Orang Pribadi membantu individu dalam:

1. Menghitung kewajiban pajak secara benar.
2. Memahami hak dan kewajiban perpajakan.
3. Memanfaatkan insentif perpajakan secara legal.
4. Menghindari kesalahan administrasi perpajakan.
5. Mengurangi risiko sanksi perpajakan.

Dalam konteks pengelolaan keuangan individu, pemahaman mengenai PPh Orang Pribadi membantu seseorang dalam memperkirakan pendapatan bersih setelah pajak sehingga dapat menyusun anggaran dan perencanaan keuangan secara lebih efektif. Individu yang memahami perpajakan juga cenderung lebih mampu mengelola penghasilan dan investasi secara efisien.

2.4 Pengelolaan Keuangan Individu

Pengelolaan keuangan individu merupakan kemampuan seseorang dalam mengatur penggunaan sumber daya keuangan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan keuangan tertentu. Pengelolaan keuangan meliputi aktivitas perencanaan, penganggaran, pengendalian pengeluaran, tabungan, investasi, dan pengelolaan utang.

Menurut Herdjiono dan Damanik (2016), perilaku pengelolaan keuangan dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti pengetahuan keuangan, sikap keuangan, pengalaman keuangan, dan tingkat pendidikan. Individu yang memiliki perilaku pengelolaan keuangan yang baik cenderung

lebih mampu mengontrol pengeluaran, menghindari utang konsumtif, serta mempersiapkan kebutuhan keuangan jangka panjang.

Pengelolaan keuangan individu juga berkaitan erat dengan kemampuan dalam mengambil keputusan ekonomi yang rasional. Dalam era digital saat ini, individu menghadapi berbagai pilihan konsumsi dan investasi yang semakin kompleks sehingga diperlukan kemampuan literasi yang memadai untuk mengelola keuangan secara optimal.

Literasi perpajakan menjadi salah satu faktor penting dalam pengelolaan keuangan karena pajak memengaruhi pendapatan bersih, pengeluaran, dan hasil investasi individu. Seseorang yang memahami sistem perpajakan akan lebih mampu melakukan perencanaan keuangan secara efektif dan menghindari risiko finansial akibat kesalahan perpajakan.

2.5 Risiko Pajak

Risiko pajak merupakan potensi kerugian yang timbul akibat ketidakpatuhan atau kesalahan dalam memenuhi kewajiban perpajakan. Risiko pajak dapat berupa sanksi administrasi, denda, bunga, pemeriksaan pajak, hingga risiko hukum yang dapat merugikan individu maupun perusahaan (Arfiansyah, 2020).

Risiko pajak sering muncul akibat rendahnya pemahaman wajib pajak terhadap regulasi perpajakan. Kesalahan dalam menghitung, membayar, maupun melaporkan pajak dapat menyebabkan timbulnya beban finansial tambahan. Oleh karena itu, individu yang memiliki literasi perpajakan yang baik akan lebih mampu meminimalkan risiko pajak melalui kepatuhan administrasi dan pemahaman terhadap ketentuan perpajakan.

Dalam penelitian ini, risiko pajak digunakan sebagai variabel moderasi karena individu yang memiliki kesadaran tinggi terhadap risiko perpajakan cenderung lebih berhati-hati dalam mengelola keuangan dan lebih terdorong untuk meningkatkan pemahaman perpajakan.

2.6 Risiko Investasi

Risiko investasi merupakan kemungkinan terjadinya kerugian akibat ketidakpastian kondisi pasar dan kesalahan pengambilan keputusan investasi. Menurut Tandelilin (2010), risiko investasi berkaitan dengan perbedaan antara return yang diharapkan dengan return aktual yang diperoleh investor. Dalam praktiknya, risiko investasi dapat berasal dari fluktuasi pasar, perubahan kondisi ekonomi, inflasi, perubahan suku bunga, maupun faktor kebijakan pemerintah termasuk kebijakan perpajakan. Oleh karena itu, investor memerlukan pemahaman yang baik mengenai risiko dan implikasi perpajakan dari setiap instrumen investasi.

Mahasiswa sebagai generasi muda saat ini mulai aktif melakukan investasi digital melalui saham, reksa dana, dan aset digital lainnya. Namun, tidak semua mahasiswa memahami risiko investasi maupun konsekuensi perpajakan dari aktivitas investasi tersebut. Individu yang memiliki literasi perpajakan dan pemahaman risiko yang baik cenderung lebih rasional dalam mengambil keputusan investasi.

2.7 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini didasarkan pada pemikiran bahwa literasi perpajakan memiliki pengaruh terhadap pengelolaan keuangan individu. Individu yang memiliki pemahaman perpajakan yang baik akan lebih mampu mengelola pendapatan, pengeluaran,

dan investasi secara efektif. Selain itu, kesadaran terhadap risiko pajak dan risiko investasi diduga dapat memperkuat hubungan antara literasi perpajakan dan pengelolaan keuangan individu. Kerangka pemikiran penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

Variabel X : Literasi Perpajakan

Variabel Y : Pengelolaan Keuangan Individu

Variabel Moderasi : Risiko Pajak dan Risiko Investasi

2.8 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut, maka hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

H1 : Literasi perpajakan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan individu.

H2 : Risiko pajak memperkuat pengaruh literasi perpajakan terhadap pengelolaan keuangan individu.

H3 : Risiko investasi memperkuat pengaruh literasi perpajakan terhadap pengelolaan keuangan individu.

3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif dan verifikatif. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian bertujuan menguji hubungan antarvariabel secara objektif melalui analisis statistik. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan tingkat literasi perpajakan, pengelolaan keuangan individu, risiko pajak, dan risiko investasi pada mahasiswa.

Sementara itu, metode verifikatif digunakan untuk menguji pengaruh literasi perpajakan terhadap pengelolaan keuangan individu serta menguji peran risiko pajak dan risiko investasi sebagai variabel moderasi.

Menurut Sugiyono (2022), penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan teknik pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian dan analisis data bersifat statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Politeknik Pajajaran ICB Bandung pada Program Studi Akuntansi. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa mahasiswa akuntansi memiliki keterkaitan langsung dengan bidang perpajakan dan pengelolaan keuangan sehingga relevan dengan tujuan penelitian.

Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun akademik 2025/2026 dengan proses pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner secara langsung kepada responden.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa semester 2 Program Studi Akuntansi Politeknik Pajajaran ICB Bandung yang berjumlah 100 mahasiswa.

3.3.2 Sampel

Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling atau sensus, yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian. Dengan demikian, jumlah

sampel dalam penelitian ini sebanyak 100 responden.

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Data Primer

Data primer diperoleh secara langsung dari responden melalui penyebaran kuesioner terkait literasi perpajakan, pengelolaan keuangan individu, risiko pajak, dan risiko investasi.

3.4.2 Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari buku, jurnal ilmiah, artikel, dan dokumen pendukung yang relevan dengan penelitian.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Kuesioner

Kuesioner disusun menggunakan skala Likert dengan lima alternatif jawaban:

1. Sangat Tidak Setuju (STS) = 1
2. Tidak Setuju (TS) = 2
3. Netral (N) = 3
4. Setuju (S) = 4
5. Sangat Setuju (SS) = 5

3.5.2 Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan dilakukan dengan mengumpulkan teori dan referensi yang berkaitan dengan literasi perpajakan, pengelolaan keuangan individu, risiko pajak, dan risiko investasi.

3.6 Definisi Operasional Variabel

3.6.1 Variabel Independen (X)

Variabel independen dalam penelitian ini adalah literasi perpajakan.

Indikator literasi perpajakan meliputi:

1. Pemahaman mengenai PPh Orang Pribadi.
2. Pemahaman hak dan kewajiban perpajakan.
3. Pemahaman prosedur pelaporan pajak.
4. Pemahaman manfaat pajak.
5. Pemahaman implikasi pajak terhadap keuangan individu.

3.6.2 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengelolaan keuangan individu.

Indikator pengelolaan keuangan individu meliputi:

1. Penyusunan anggaran.
2. Pengendalian pengeluaran.
3. Kebiasaan menabung.
4. Perencanaan investasi.
5. Pengelolaan utang.

3.6.3 Variabel Moderasi

Variabel moderasi dalam penelitian ini terdiri atas risiko pajak dan risiko investasi.

a. Risiko Pajak

Indikator risiko pajak meliputi:

1. Risiko sanksi perpajakan.
2. Risiko kesalahan pelaporan pajak.
3. Risiko denda administrasi.
4. Risiko ketidakpatuhan perpajakan.

b. Risiko Investasi

Indikator risiko investasi meliputi:

1. Risiko kerugian investasi.

2. Risiko fluktuasi pasar.
3. Risiko ketidakpastian return.
4. Risiko kesalahan pengambilan keputusan investasi.

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana instrumen penelitian mampu mengukur variabel yang diteliti.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen penelitian.

3.7.3 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden dan tingkat jawaban responden terhadap variabel penelitian.

3.7.4 Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh literasi perpajakan terhadap pengelolaan keuangan individu.

Persamaan regresi:

$$Y = a + bX + e$$

3.7.5 Uji Moderasi (Moderated Regression Analysis)

Uji moderasi digunakan untuk mengetahui apakah risiko pajak dan risiko investasi memperkuat hubungan antara literasi perpajakan dan pengelolaan keuangan individu.

Persamaan moderasi:

$$Y = a + b_1X + b_2M + b_3(XM) + e$$

3.7.6 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t dan uji koefisien determinasi (R^2).

3.8 Kerangka Penelitian

Penelitian ini menguji pengaruh literasi perpajakan terhadap pengelolaan keuangan individu dengan risiko pajak dan risiko investasi sebagai variabel moderasi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Karakteristik Responden

Penelitian ini dilakukan terhadap 100 responden yang merupakan mahasiswa Program Studi Akuntansi Politeknik Pajajaran ICB Bandung. Responden dipilih menggunakan teknik total sampling dengan tujuan memperoleh gambaran mengenai tingkat literasi perpajakan dan pengelolaan keuangan individu pada mahasiswa. Mahasiswa akuntansi dipilih karena memiliki keterkaitan langsung dengan bidang keuangan dan perpajakan sehingga relevan dengan tujuan penelitian. Berdasarkan hasil pengumpulan data, seluruh kuesioner yang disebarkan kepada responden berhasil dikembalikan dan dapat diolah lebih lanjut. Hal ini menunjukkan tingkat partisipasi responden yang sangat baik dalam penelitian.

4.2 Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Analisis deskriptif dilakukan untuk mengetahui gambaran umum mengenai variabel penelitian yang terdiri atas literasi perpajakan, risiko pajak, risiko investasi, dan pengelolaan keuangan individu. Hasil

analisis menunjukkan bahwa tingkat literasi perpajakan mahasiswa berada pada kategori cukup baik. Sebagian besar responden telah memahami konsep dasar Pajak Penghasilan (PPh) Orang Pribadi, hak dan kewajiban perpajakan, serta manfaat pajak bagi pembangunan negara. Mahasiswa juga mulai memahami pentingnya pelaporan pajak dan implikasi perpajakan dalam aktivitas ekonomi sehari-hari.

Pada variabel pengelolaan keuangan individu, mayoritas responden menunjukkan perilaku keuangan yang relatif baik. Hal ini terlihat dari kemampuan responden dalam menyusun anggaran sederhana, mengontrol pengeluaran, menabung, dan mulai mempertimbangkan investasi untuk masa depan. Namun demikian, masih terdapat beberapa responden yang belum konsisten dalam melakukan perencanaan keuangan jangka panjang. Variabel risiko pajak menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki kesadaran terhadap potensi sanksi dan risiko akibat ketidakpatuhan perpajakan. Responden menyadari bahwa kesalahan pelaporan pajak dapat menimbulkan konsekuensi finansial dan hukum. Sementara itu, pada variabel risiko investasi, responden menunjukkan pemahaman bahwa investasi memiliki tingkat ketidakpastian dan potensi kerugian yang perlu dipertimbangkan sebelum mengambil keputusan investasi.

4.3 Hasil Uji Analisis Regresi

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan analisis regresi linear, diperoleh hasil bahwa literasi perpajakan memiliki pengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan individu mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pemahaman mahasiswa mengenai perpajakan, maka semakin baik pula kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan pribadi. Hasil regresi menunjukkan

bahwa variabel literasi perpajakan memiliki koefisien regresi positif. Artinya, peningkatan literasi perpajakan akan diikuti oleh peningkatan kualitas pengelolaan keuangan individu. Mahasiswa yang memahami sistem perpajakan cenderung lebih mampu menyusun perencanaan keuangan, mengontrol pengeluaran, serta mempertimbangkan aspek perpajakan dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Selain itu, variabel risiko pajak dan risiko investasi juga menunjukkan pengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan individu. Hal ini mengindikasikan bahwa mahasiswa yang memiliki kesadaran tinggi terhadap risiko perpajakan dan risiko investasi cenderung lebih berhati-hati dalam mengelola keuangan. Nilai koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa variabel literasi perpajakan, risiko pajak, dan risiko investasi mampu menjelaskan variasi pengelolaan keuangan individu dalam persentase yang cukup kuat. Dengan demikian, model penelitian dapat dikatakan mampu menjelaskan hubungan antarvariabel secara baik.

4.4 Pembahasan Pengaruh Literasi Perpajakan terhadap Pengelolaan Keuangan Individu

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi perpajakan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan individu mahasiswa. Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki pemahaman perpajakan yang baik cenderung lebih rasional dalam mengelola pendapatan dan pengeluaran.

Pemahaman mengenai Pajak Penghasilan (PPh) Orang Pribadi membantu mahasiswa memahami bahwa setiap penghasilan memiliki konsekuensi perpajakan yang perlu diperhatikan. Dengan

adanya pemahaman tersebut, mahasiswa menjadi lebih berhati-hati dalam menggunakan pendapatan dan lebih mampu menyusun prioritas keuangan. Selain itu, literasi perpajakan juga membantu mahasiswa memahami pentingnya perencanaan keuangan jangka panjang. Mahasiswa yang memahami perpajakan cenderung lebih sadar terhadap pentingnya tabungan, investasi, dan pengelolaan keuangan yang efisien. Pemahaman perpajakan juga dapat membantu mahasiswa dalam menghindari perilaku konsumtif yang berlebihan karena mereka memahami bahwa sebagian pendapatan memiliki kewajiban kepada negara dalam bentuk pajak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sugiharti dan Maula (2019) yang menyatakan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Penelitian ini memperkuat temuan tersebut dengan menambahkan aspek literasi perpajakan sebagai bagian penting dari literasi keuangan. Temuan penelitian ini juga mendukung teori yang dikemukakan oleh Tandelilin (2010) bahwa keputusan keuangan dan investasi dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan dan kemampuan individu dalam memahami risiko ekonomi. Literasi perpajakan membantu individu dalam mempertimbangkan aspek pajak dalam setiap keputusan finansial yang diambil.

4.5 Pembahasan Peran Risiko Pajak sebagai Variabel Moderasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko pajak memperkuat hubungan antara literasi perpajakan dan pengelolaan keuangan individu. Mahasiswa yang memiliki kesadaran tinggi terhadap risiko perpajakan cenderung lebih terdorong untuk memahami aturan perpajakan dan mengelola keuangan secara lebih hati-hati. Kesadaran terhadap

risiko pajak membuat mahasiswa memahami pentingnya kepatuhan perpajakan serta konsekuensi yang dapat timbul akibat kesalahan administrasi pajak. Risiko berupa sanksi administrasi, denda, dan pemeriksaan pajak menjadi faktor yang mendorong mahasiswa untuk meningkatkan pemahaman perpajakan.

Dalam konteks pengelolaan keuangan, individu yang memahami risiko perpajakan cenderung lebih disiplin dalam mencatat pemasukan dan pengeluaran serta lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan ekonomi. Dengan demikian, risiko pajak berfungsi sebagai faktor yang memperkuat pengaruh literasi perpajakan terhadap perilaku pengelolaan keuangan individu. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Arfiansyah (2020) yang menyatakan bahwa risiko perpajakan memiliki pengaruh terhadap perilaku keuangan dan pengambilan keputusan ekonomi individu maupun organisasi.

4.6 Pembahasan Peran Risiko Investasi sebagai Variabel Moderasi

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa risiko investasi memperkuat hubungan antara literasi perpajakan dan pengelolaan keuangan individu. Mahasiswa yang memahami risiko investasi cenderung lebih rasional dan berhati-hati dalam melakukan perencanaan keuangan dan pengambilan keputusan investasi. Perkembangan investasi digital di kalangan generasi muda menyebabkan mahasiswa semakin dekat dengan berbagai instrumen investasi seperti saham, reksa dana, dan aset digital. Namun, setiap investasi memiliki tingkat risiko dan implikasi perpajakan yang berbeda. Oleh karena itu, mahasiswa yang memiliki literasi perpajakan yang baik akan lebih mampu mempertimbangkan

konsekuensi pajak dan risiko investasi sebelum mengambil keputusan investasi.

Kesadaran terhadap risiko investasi juga mendorong mahasiswa untuk lebih memperhatikan keamanan finansial jangka panjang. Individu yang memahami risiko investasi biasanya lebih selektif dalam memilih instrumen investasi dan lebih mempertimbangkan kemampuan finansial yang dimiliki. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori investasi yang dikemukakan oleh Husnan (2019) dan Tandelilin (2010) bahwa pengambilan keputusan investasi dipengaruhi oleh tingkat pemahaman individu terhadap risiko dan return investasi.

4.7 Implikasi Penelitian

Hasil penelitian ini memiliki implikasi teoritis dan praktis. Secara teoritis, penelitian ini memperkuat konsep bahwa literasi perpajakan merupakan bagian penting dari literasi keuangan yang memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan individu. Secara praktis, penelitian ini menunjukkan pentingnya edukasi perpajakan sejak dini, khususnya pada mahasiswa. Perguruan tinggi perlu mengembangkan pembelajaran perpajakan yang lebih aplikatif dan terintegrasi dengan praktik pengelolaan keuangan pribadi. Selain itu, pemerintah juga perlu meningkatkan program literasi perpajakan kepada generasi muda agar tercipta budaya sadar pajak di masa depan. Bagi mahasiswa, penelitian ini memberikan pemahaman bahwa literasi perpajakan tidak hanya penting untuk memenuhi kewajiban kepada negara, tetapi juga bermanfaat dalam meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan pribadi dan pengambilan keputusan ekonomi yang lebih rasional.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh literasi perpajakan terhadap pengelolaan keuangan individu dengan risiko pajak dan risiko investasi sebagai variabel moderasi pada mahasiswa Program Studi Akuntansi Politeknik Pajajaran ICB Bandung, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Literasi perpajakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan individu. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pemahaman mahasiswa mengenai perpajakan, maka semakin baik pula kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan pribadi, seperti menyusun anggaran, mengontrol pengeluaran, menabung, dan merencanakan investasi.
2. Risiko pajak terbukti memperkuat hubungan antara literasi perpajakan dan pengelolaan keuangan individu. Mahasiswa yang memiliki kesadaran tinggi terhadap risiko perpajakan cenderung lebih berhati-hati dan lebih disiplin dalam mengelola keuangan serta memenuhi kewajiban perpajakan.
3. Risiko investasi juga terbukti memperkuat hubungan antara literasi perpajakan dan pengelolaan keuangan individu. Pemahaman mengenai risiko investasi mendorong mahasiswa untuk lebih rasional dalam mengambil keputusan investasi dan mempertimbangkan aspek perpajakan dalam setiap aktivitas keuangan.
4. Literasi perpajakan tidak hanya berperan dalam meningkatkan kepatuhan pajak, tetapi juga menjadi faktor penting dalam membentuk

perilaku pengelolaan keuangan yang lebih baik. Pemahaman perpajakan membantu individu dalam melakukan perencanaan keuangan dan pengambilan keputusan ekonomi secara lebih efektif dan efisien.

5. Penelitian ini memberikan implikasi bahwa pendidikan perpajakan perlu diintegrasikan dengan pendidikan literasi keuangan, khususnya di perguruan tinggi, agar mahasiswa memiliki kemampuan pengelolaan keuangan yang baik sekaligus memiliki kesadaran perpajakan sejak dini.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa literasi perpajakan memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan individu pada generasi muda, khususnya mahasiswa, sehingga edukasi perpajakan perlu terus ditingkatkan sebagai bagian dari pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas dan sadar pajak.

DAFTAR PUSTAKA

Arfiansyah, Z. (2020). Risiko Pajak dan Nilai Perusahaan. Jakarta: Salemba Empat.

Direktorat Jenderal Pajak. (2024). Transformasi Digital Administrasi Perpajakan Indonesia. Jakarta: DJP Kementerian Keuangan.

Halim, A. (2021). Analisis Investasi dan Aplikasinya. Jakarta: Salemba Empat.

Herdjiono, I., & Damanik, L. (2016). Financial management behavior.

Herdjiono, I., & Damanik, L. A. (2016). Pengaruh Financial Attitude, Financial

Knowledge, Parental Income terhadap Financial Management Behavior. Jurnal Manajemen Teori dan Terapan, 9(3), 226–241.

Mardiasmo. (2023). Perpajakan Edisi Terbaru. Yogyakarta: Andi.

Mardiasmo. (2023). Perpajakan Edisi Terbaru. Yogyakarta: Andi.

Pandin, M. Y. R. (2023). Financial Literacy Concept and Financial Behavior. Surabaya: Airlangga University Press.

Pandin, M. Y. R. (2023). Financial literacy concept.

Rahayu, S. K. (2020). Perpajakan Indonesia: Konsep dan Aspek Formal. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Siregar, B. (2022). Literasi Keuangan Digital pada Generasi Milenial. Jakarta: Kencana.

Sugiharti, H., & Maula, K. A. (2019). Literasi keuangan dan perilaku keuangan.

Sugiharti, H., & Maula, K. A. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. Jurnal Pendidikan Akuntansi dan Keuangan, 7(2), 45–56.

Tandelilin, E. (2010). Manajemen investasi.

Tandelilin, E. (2010). Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: Kanisius.

Waluyo. (2022). Perpajakan Indonesia. Jakarta: Salemba Empat.

Zef Arfiansyah (2020). Risiko pajak dan nilai perusahaan.

Gunardi¹, Vina Anggilia Puspita², Ramayani Yusuf³, Meidina Sekar Hapsari⁴, Ade Sudrajat⁵